

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOMPLEK BHI
MEUNASAH KRUENG KECAMATAN INGIN JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

CUT SILVIYANI

NIM. 170201103

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
NAK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOMPLEK BHI
MEUNASAH KRUENG KECAMATAN INGIN JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

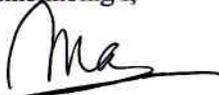
CUT SILVIYANI

NIM. 170201103

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

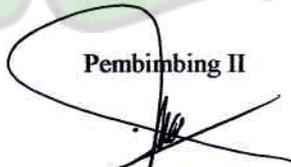
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Safrina Ariani, MA.
NIP. 197102231996032001

Pembimbing II



Dr. Mashuri, S.Ag., MA.
NIP. 197103151999031009

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOMPLEK BHI
MEUNASAH KRUENGKECAMATAN INGIN JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal : Rabu, 29 Desember 2021
25 Jumadil awal 1443H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Safrina Ariani, M.A.

NIP. 197102231996032001

Sekretaris,



Muhammad Rizki, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 1106031705930001

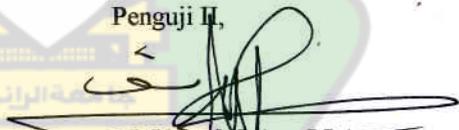
Penguji I,



Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.

NIP. 197103151999031009

Penguji II,



M. Yusuf, S.Ag., M.A.

NIP. 197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Silviyani
NIM : 170201103
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 di Komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

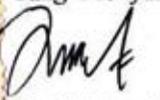
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Desember 2021

Yang Menyatakan,




Cut Silviyani
NIM. 170201103

ABSTRAK

Nama : Cut Silviyani
NIM : 170201103
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 di Komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar
Tanggal Sidang : Rabu, 29 Desember 2021
Tebal Skripsi : 81 halaman
Pembimbing 1 : Dra. Safrina Ariani, MA.
Pembimbing 2 : Dr. Mashuri, S.Ag., MA.
Kata Kunci : Peran orang tua, pembelajaran daring

Pasca mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia pemerintah mengambil kebijakan dengan diterapkannya pembelajaran daring sebagai wujud meminimalisir penyebaran Covid-19 sehingga ditemukan hambatan dalam menyesuaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran daring tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengambil 16 responden orang tua yang ada di Komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua selama pembelajaran daring anak di rumah di antaranya: a) peran orang tua mendampingi dan mengawasi pembelajaran daring anak, b) peran orang tua memenuhi fasilitas belajar anak, c) peran orang tua menjalin komunikasi dengan anak, c) peran orang tua mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, d) peran orang tua mengarahkan pembelajaran daring anak. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19 di antaranya: a) latar belakang pendidikan orang tua yang terbatas dalam memahami materi pembelajaran anak, b) kesulitan membagi waktu belajar anak dengan pekerjaan, c) suasana hati dan mood anak yang sering berubah, d) anggota keluarga yang terlalu banyak membuat orang tua kesulitan membuat suasana yang nyaman untuk anak belajar, dan e) ekonomi orang tua yang terbatas dalam memenuhi fasilitas belajar daring anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 di Komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.” Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

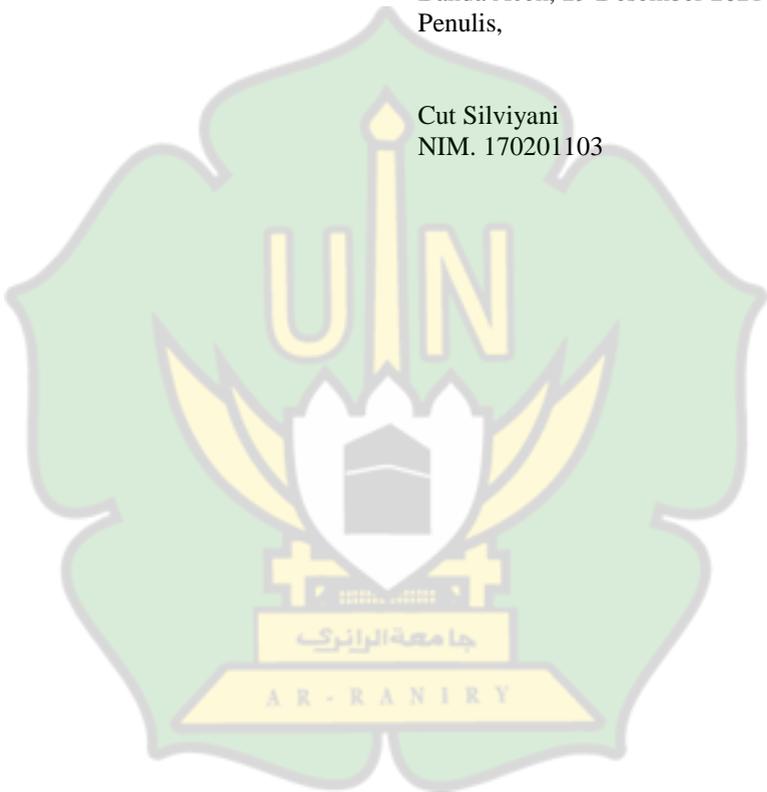
1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. .Terimakasih banyak kepada Ibu Dra. Safrina Ariani, MA. Selaku dosen pembimbing I yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih banyak kepada Bapak Dr. Mashuri, S.Ag., MA. Selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukan apa-apa.
5. Kepada Bapak Anmulyadi Rianto selaku Keuchik Meunasah Krueng yang telah memberikan izin dan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Komplek BHI Gampong Meunasah Krueng sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.
6. Yang teristimewa untuk ibunda ku tersayang Nuraini dan ayahanda ku tercinta Ibrahim, terimakasih telah membesarkan, mendidik, dan memberikan limpahan kasih sayang, kesabaran, serta doa yang tidak pernah putus dan dukungan moril dan materi yang tidak terhitung jumlahnya untuk peneliti.
7. Untuk saudara peneliti Cut Nasri Yanti, Cut Ratna Sari, Cut Nurul Wahida dan Ilham Mul azizi, terimakasih sudah memberi support dan memberikan dukungan kepada peneliti ketika peneliti sedang kesulitan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. Untuk sahabat terbaik peneliti Saputri Ramadhani, Syahri Maghfirah, Pitria Yanita dan Meri Agustina, Kak Nida yang telah menemani perjalanan akademik peneliti dari Semester satu hingga sekarang bersama-sama berjuang meraih gelar sarjana. Terimakasih karena rela berkorban waktu untuk peneliti, yang selalu setia menemani peneliti kemana saja dan, suka duka dilewati bersama, tangis, tawa, bahagia, susah, sedih. Terimakasih sudah menerima peneliti yang banyak kekurangan ini apa adanya.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, semoga Allaah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

Banda Aceh, 29 Desember 2021
Penulis,

Cut Silviyani
NIM. 170201103



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Signifikansi (Kebermaknaan) Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
G. Sistematika Penulisan	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran dan Hak Kewajiban Orang Tua	
1. Peran Orang Tua.....	14
2. Hak dan Kewajiban Orang Tua	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak	28
B. Pembelajaran Daring	
1. Pengertian Pembelajaran Daring	33
2. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	34
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	36
C. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dan Pendidikan	
1. Pengertian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)	41
2. Penularan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).....	42

3. Dampak Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) terhadap Pendidikan	43
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrument Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Data Hasil Penelitian	
1. Data Observasi (Pengamatan).....	61
2. Data Wawancara	62
C. Analisis Hasil Penelitian	
1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 di Komplek BHI Meunasah Krueng	76
2. Hambatan yang dihadapi Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19 di Komplek BHI Meunasah Krueng	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Saran –saran.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

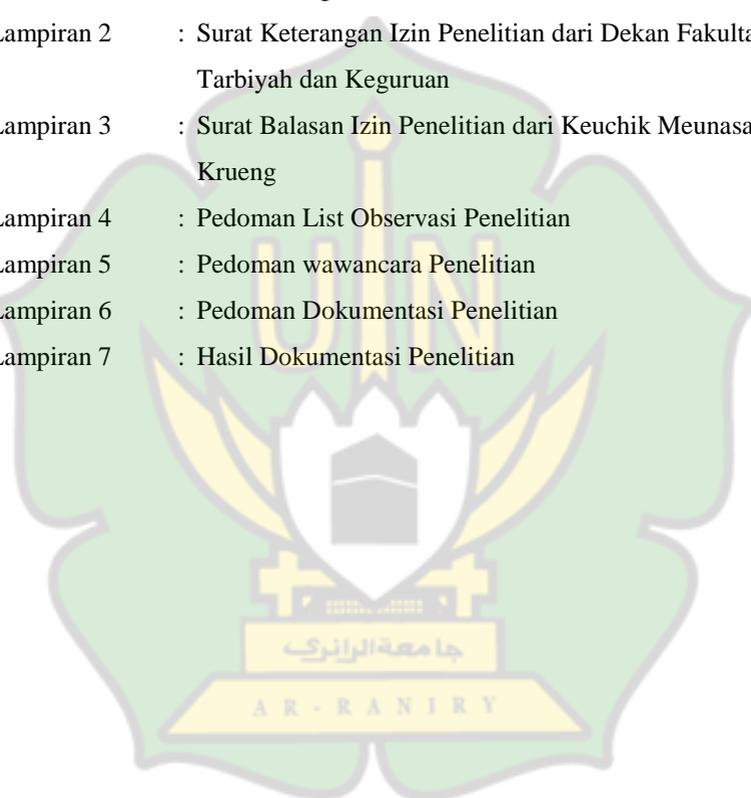
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Nama-nama Responden Penelitian.....	48
2. Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan.....	56
3. Jumlah Aparatur Pemerintah Gampong Meunasah Krueng	59
4. Jumlah Tuha Lapan	60
5. Hasil Data Observasi	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian dari Keuchik Meunasah Krueng
- Lampiran 4 : Pedoman List Observasi Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Bimbingan menjadi salah satu proses yang dijadikan sebagai cara pencapaian pendidikan. Bimbingan merupakan dorongan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan dan terus-menerus agar individu dapat memahami dirinya, sehingga dia mampu menentukan pilihannya sendiri. Salah satu contoh bimbingan adalah dari orang tua untuk anaknya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki keinginan yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Orang tua juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak dalam proses belajar. Orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik.

¹Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2.

Pasca mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada pertengahan maret 2020 lalu, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan agar meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan kegiatan seperti umumnya, Dapat meminimalisir menyebarnya wabah Covid-19. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah hingga perguruan tinggi (universitas) baik yang terletak di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang terletak di bawah Kementerian Agama RI seluruhnya mendapatkan dampak negatif sehingga pelajar, siswa dan mahasiswa “dituntut” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Sementara itu tidak semua pelajar, siswa serta mahasiswa terbiasa belajar secara daring. Terlebih guru serta dosen yang masih banyak belum mahir mengajar dengan memanfaatkan teknologi internet ataupun media sosial terutama di berbagai daerah.²

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Guru dapat melaksanakan pembelajaran di waktu yang bersamaan menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), aplikasi zoom maupun media lain sebagai media dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat memastikan seluruh siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, walaupun di tempat yang berbeda.

Ketika pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, orang tua dituntut untuk turut andil dengan proses pembelajaran anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran daring di antaranya mendampingi anak

²Hetty Krisnani, dkk, *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di masa Pandemi Covid-19 vol 7 No:7*, (Universitas Padjadjaran, 2020), h. 48-49.

dalam proses pembelajaran serta mengerjakan tugas, memperhatikan anak dalam penggunaan ponsel, membimbing anak apabila terdapat materi yang belum dipahami, memberikan fasilitas belajar seperti ponsel atau kuota internet dan memberikan motivasi atau dukungan.

Anak sebenarnya memiliki kemampuan dalam hal belajar. Tetapi cara belajarnya terkadang masih kurang tepat, serta orang tua tidak memberikan pengarahan. Akhirnya, anak akan merasa sulit untuk belajar dan mereka akan mengalami ketinggalan dalam belajar.

Masalah ini dapat terjadi dalam keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri. Apalagi terdapat orang tua yang tidak peduli dengan prestasi belajar yang telah dicapai oleh anaknya. Mengingat peran orang tua ada pekerjaan yang mereka lakukan dari rumah atau *work from home*. Dan terdapat juga orang tua yang menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti biasanya. Terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan mengenai proses pembelajaran anaknya di rumah, di antaranya: tidak mengetahui jadwal pelajaran anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak ingin mengetahui bagaimana kemajuan belajar yang dicapai oleh anaknya, tidak ingin tahu mengenai masalah yang dialami anak dalam proses pembelajarannya dan tidak mencoba mencari tahu apa yang mengakibatkan anak kurang dalam hal pencapaian proses pembelajaran onlinenya.

Dukungan dari orang tua untuk anak sangat dibutuhkan guna menunjang kesuksesan belajarnya. Hal di atas dirasakan juga oleh orang tua yang mempunyai anak yang masih menempuh jalur pendidikan sekolah yang terdapat di komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Oleh karena latar belakang yang telah diuraikan di atas. Penelitian ini, hendak mengkaji peran orang tua dalam

mendampingi pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi Covid-19 dan mengetahui hambatan yang mereka hadapi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19 di komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar?
2. Apa hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19 di komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus kepada peran orang tua terutama ibu-ibu dalam pendampingan pembelajaran daring anak.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring anak selama pandemi covid-19 di komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak di rumah selama

pandemi covid-19 di kompleks BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

E. Signifikansi (Kebermaknaan) Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan mengenai peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19 di kompleks BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Lebih lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mengenai peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian yang relevan untuk masa yang akan datang dan sebagai acuan penelitian yang lain agar lebih baik ke depannya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan

untuk mereka agar tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya pendampingan dari orang tua selama proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat membantu peneliti untuk menambah pengetahuan, pemahaman, wawasan dan pengalaman tentang peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19.

d. Bagi Pembaca

Dapat membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid 19 dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

F. Definisi Operasional

Agar pembaca lebih memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Sedangkan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.³ Tanggung jawab orang tua kepada anaknya yang harus dilakukan di antaranya: memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu serta membahagiakan kehidupan anak.⁴

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah peran orang tua yang dituntut sebagai pengganti guru dalam pendidikan yang harus dilaksanakan di rumah terutama dalam hal membimbing serta mengarahkan dalam proses pembelajaran anak.

2. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Pengertian hak merupakan kuasa untuk menerima dan melakukan sesuatu yang semestinya diterima dan dilakukan selalu oleh pihak tertentu serta tidak dapat oleh pihak lain manapun yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya.⁵ Sedangkan kewajiban berasal dari kata wajib. Wajib adalah sesuatu yang pada prinsipnya

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

⁴Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 40-41.

⁵Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum, Cet. V* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h. 131.

dapat dituntut secara paksa pada pertanggungjawaban yang harus dipenuhi oleh pihak tertentu.⁶

Jadi, hak dan kewajiban merupakan sesuatu beban yang wajib dilaksanakan oleh pihak tertentu, hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan karena setiap kewajiban seseorang berkaitan dengan hak yang diperoleh oleh orang lain. Maka jika hanya menuntut hak namun mengabaikan kewajiban dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam persoalan. Fokus penelitian ini kepada kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring anak di rumah agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pengertian pembelajaran secara etimologis, disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alam* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai upaya yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁷ Sedangkan menurut terminologi, pembelajaran berarti suatu proses yang dilakukan oleh suatu individu untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan melalui pengalaman ataupun interaksi dengan lingkungannya.⁸

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan internet dengan

⁶ Damri dan Fauzi Eka Putra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 95

⁷ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Konstektual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 8.

⁸ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), h. 7.

bantuan perangkat-perangkat yang mendukung yang mampu mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran daring juga bersifat masif dan mampu menjangkau peserta yang tidak terbatas serta mampu dilaksanakan dalam cakupan yang luas.⁹

Jadi, pembelajaran daring adalah suatu upaya pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dapat diakses oleh siapa saja di manapun dan kapanpun dengan menggunakan perangkat-perangkat yang mendukung. Fokus penelitian ini adalah pemberian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui whatsapp grup atau dengan menggunakan media pembelajaran lainnya dengan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah.

4. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Coronavirus* diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi yang terpanjang yaitu 14 hari. Pada kasus COVID-19

⁹Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1

yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam proses penelitian, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan dalam bab yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi (kebermaknaan) penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan dan kajian terdahulu yang relevan.

Bab II : Berisi tentang kajian teori yang membahas beberapa sub bab yang di dalamnya terdapat beberapa poin. Sub bab pertama tentang peranan orang tua, hak dan kewajiban orang tua serta faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing belajar anak. Sub bab kedua tentang pembelajaran daring yang terdiri dari uraian mengenai pembelajaran daring, karakteristik daring, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Sub bab ketiga berisi tentang Coronavirus Disease 19 (Covid-19) dan pendidikan serta uraian mengenai judul tersebut.

Bab III : Di dalam bab III ini berisi metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengelolaan analisis data.

Bab IV : Berisi tentang pembahasan dan analisis hasil penelitian yang memaparkan gambaran secara umum lokasi penelitian, hasil pengumpulan data berdasarkan hasil observasi (pengamatan),

¹⁰Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta Selatan: Gernas, 2020), h. 17-19.

wawancara serta dokumentasi dan hasil analisis data yang memaparkan tentang peran orang tua serta hambatan yang di hadapi orang tua dalam pembelajaran daring anak selama pandemi covid-19 di kompleks BHI Meunasah Krueng.

Bab V : Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus penutup. Yang berisi tentang kesimpulan, dan saran penelitian dari peneliti.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian Nur Laela Lutfiana (2016) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain dengan cara memperhatikan proses belajar anak, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar. Persamaan penelitian yang dilaksanakan Nur Laela Lutfiana dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam belajar anak. Sedangkan perbedaannya Nur Laela Lutfiana lebih menitik beratkan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar anak. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran *daring* (online) anak.

Penelitian Nur Laela memberikan kontribusi peneliti dalam membuat instrumen penelitian.¹¹

Artikel penelitian Hilna Putra, dkk (2020) yang berjudul *“Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”*. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN Baros Kencana CBM. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya ponsel, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring di antaranya yaitu belum semua peserta didik memiliki ponsel dan masih banyak orang tua sibuk bekerja. Adapun persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Hilna Putra, dkk dengan peneliti adalah menjelaskan tentang pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya penelitian Hilna Putra, menitik beratkan kepada peran guru. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

¹¹ Nur Laela Lutfiana, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas,” Purwokerto, 2016, h.76. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/762>,

lebih fokus kepada peran orang tua dalam pembelajaran daring di rumah.¹²



¹² Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol 4 No. 4, (2020), h. 870. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua

1. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki orang berkedudukan di masyarakat.¹³ Peran juga di definisikan sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang menduduki suatu posisi di dalam status sosial yang terdapat di masyarakat.¹⁴

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menerapkan peranannya. Peran juga dapat melekat dalam diri seseorang harus dibedakan sesuai dengan posisi pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan status yang menunjukkan letak seseorang dalam kelompok masyarakat.¹⁵

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya berdasarkan dengan status atau kedudukannya masing-masing yang diharapkan mampu memberikan pengaruh pada sekelompok orang yang terdapat di lingkungannya.

¹³Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. I*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 667.

¹⁴Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 67.

¹⁵Soerjono Soekonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 212.

Menurut A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, orang tua adalah ibu bapak yang pertama sekali dikenal oleh putra putrinya.¹⁶ Sedangkan menurut pendapat Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu.¹⁷

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, bentuk pendidikan anak pertama sekali berasal dari keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari tolak kesadaran serta pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat dari suasana dan strukturnya yang memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya interaksi dan hubungan yang mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁸

Orang tua memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati. Yang berarti pendidik atau orang tua

¹⁶A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), h. 155.

¹⁷Afiatin Nisa, 2015, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Faktor Jurnal Kependidikan* 2 (1), h. 4. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i1.370>

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, h. 35.

mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan kepentingan dan kebutuhan sendiri.¹⁹

Pada setiap keluarga, ibu merupakan pendidik utama yang memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya. Karena sejak dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya tidak dapat diabaikan. Dengan demikian seorang ibu hendaklah bijaksana dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya.

Peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dari segi-segi emosional.²⁰

Seorang ayah juga memiliki peran yang penting pula dalam pendidikan anak. Namun, kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya membuat ia terlalu sibuk dan terkadang tidak ada waktu untuk mendekati anak-anaknya. Dengan demikian terdapat pula peran seorang ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan ialah sebagai berikut:

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 80.

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, h. 82.

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.²¹

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting untuk memotivasi anak dalam proses belajarnya. Peran orang tua dalam memotivasi proses belajar anak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengajarkan anak untuk mengharapkan keberhasilan
- b. menyesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya.
- c. Anak harus belajar bahwa diperlukan keterampilan untuk mencapai sebuah keberhasilan
- d. Anak harus belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta menghadapi kegagalan yang akan datang.

Pasca mewabahnya virus corona di seluruh dunia, peran orang tua terhadap anak menjadi lebih ditingkatkan lagi. Dengan adanya peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan terutama dalam hal pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena pemerintah mengalihkan kegiatan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah guna untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Sehingga peran orang tua selama terjadinya masa pandemi seperti menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat,

²¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, 83.

mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak serta membimbing dan memberi motivasi kepada anak.²² Selama diterapkannya proses pembelajaran dari rumah atau disebut juga pembelajaran daring maka sangat dibutuhkannya peran orang tua di antaranya:

a. Mendampingi

Setiap anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak dengan cara menemani anak-anaknya, memberikan pendampingan serta memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh anak. Karena anak merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan sosial, seperti berinteraksi antar sesama, mendapat perhatian dan juga kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak. Karena komunikasi merupakan jembatan yang mampu menghubungkan keinginan, harapan dan respon orang tua kepada anaknya maupun sebaliknya.

²²Euis Kurniati, dkk., 2021, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1), h. 243. DOI: <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

c. Mengawasi

Pengawasan mutlak harus diberikan kepada anak dengan maksud agar dapat mengontrol serta mengarahkan anak-anaknya. Pengawasan harus dilakukan dengan dasar komunikasi dan keterbukaan antara orang tua dengan anak. Orang tua secara langsung maupun tidak langsung mengamati dengan siapa dan apa yang sedang dilakukan oleh anaknya, hal tersebut dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak dalam masa covid 19 ini.

d. Mendorong atau memberi motivasi

Motivasi adalah dorongan perilaku dari seorang individu atau organisme ke arah tujuan. Motivasi dapat terjadi dari diri individu maupun luar individu. Setiap individu merasakan senang jika diberikan penghargaan maupun dukungan atau motivasi. Motivasi mampu memberikan semangat kepada individu dalam mencapai tujuannya. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan agar anak tersebut selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apapun yang sudah dicapainya. Apabila belum berhasil maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

e. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Namun, orang tua hanya dapat mendukung kemampuan anak bukan memaksa apa yang bukan menjadi kemauan anaknya.²³

²³Riana Denik Ratiwi, dkk, *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*, Seminar Nasional Pascasarjana,

Guru dalam pembelajaran daring memberikan tugas dengan cara/metode yang berbeda-beda pula di antaranya dengan menggunakan aplikasi social media dan aplikasi belajar daring, seperti: aplikasi *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Google Classroom*. Hal ini menuntut orang tua juga untuk dapat beradaptasi dengan aplikasi-aplikasi tersebut

Dalam pembelajaran daring dari rumah, di mana orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar juga sangatlah berbeda satu sama lain. Ada banyak strategi orang tua dalam pendampingan belajar anak dari rumah di antaranya:

- a. Anak harus fokus, tidak boleh menonton, tidak boleh pegang *handphone* dan anak harus konsentrasi dalam belajar.
- b. Orang tua mengontrol anak sampai selesai pembelajaran.
- c. Orang tua memberikan semangat serta hadiah untuk mengapresiasi anak karena sudah mau belajar walaupun dari rumah
- d. Orang tua tidak memaksakan anak ketika tidak mau belajar karena anak akan belajar dengan sendirinya.²⁴

Begitu juga pada orang tua dalam menjelaskan kepada anaknya mengenai pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Terdapat metode yang dapat diterapkan oleh orang tua di antaranya:

Universitas Negeri Semarang, (2020), h. 308.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/600/518>.

²⁴Azilla, dkk. 2021, "Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2), h. 48. <http://jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/17625/8226>.

a. Metode bercerita

Bercerita merupakan menyampaikan sesuatu yang mengisahkan tentang perilaku atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Metode bercerita mampu menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan anak mampu menyerap secara baik informasi terkait materi pembelajaran yang di sampaikan kepada mereka.

b. Metode bermain

Metode belajar sambil bermain merupakan metode yang paling digemari oleh setiap anak. Karena metode bermain sangatlah sesuai dengan gaya belajar anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan adanya metode ini diharapkan anak tidak mudah bosan dan jenuh sehingga mampu belajar dengan lebih semangat dan antusias. Namun, metode ini dianggap efektif namun tidak efisien dalam waktu mengajarkannya.²⁵

Maka, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam pendidikan anak, karena ketika orang tua melakukan peran yang baik dalam pendidikan anak menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh berkembangnya seorang anak serta akan berpengaruh juga terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam hal belajarnya.

²⁵Shokhib Rahmania, dkk., 2020, "Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), h. 107. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi/article/view/3259/1087>.

2. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Dalam keluarga, orang tua memiliki hak dan kewajiban bagi anak-anaknya. Dalam ajaran Islam, Kewajiban yang harus dipikul oleh orang tua dalam sebuah keluarga sangatlah besar, di antaranya:

- a. Memelihara keluarga dari api neraka
- b. Mencari dan memberi nafkah yang halal
- c. Bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan, dan kesejahteraan keluarganya
- d. Memimpin keluarga
- e. Mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab
- f. Mendoakan anak-anaknya
- g. Berbuat adil.

Di samping kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua terdapat pula hak yang harus didapatkan oleh kedua orang tua di dalam keluarganya, yaitu:

- a. Dihormati dan di taati oleh seluruh anggota keluarga
- b. Dibantu dalam mengelola rumah tangga
- c. Diperlakukan dengan baik dan penuh cinta kasih dalam memenuhi kebutuhan fisik, biologis. Maupun psikisnya.
- d. Disantuni dan disayangi di hari tua oleh anaknya bahkan setelah meninggalnya.²⁶

Kewajiban orang tua terhadap anak juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

²⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 72-86.

Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, melindungi anak, dan mendidik anak.
- b. Menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya
- c. Mencegah anak menikah pada usia dini
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan setiap anak-anaknya. Di manapun anak itu menjalani pendidikan baik di lingkungan formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan anak-anaknya.

Begitu penting pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua di antaranya:

- a. Memelihara dan Membesarkannya

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b. Melindungi dan Menjamin Kesehatannya

Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani ataupun ruhani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

c. Mendidik dengan Berbagai Ilmu

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa, dan agamanya.

d. Membahagiakan Kehidupan Anak

Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orangtua. Oleh sebab itu orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya, yang diiringi dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik.²⁷

Islam memerintahkan agar para orang tua terutama seorang ayah sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya bertanggung jawab untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْأَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”* (Q.S. At-Tahrim: 6)

Berdasarkan tafsir Jalalain, ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana memelihara diri dan keluarga dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah swt. dengan mengajarkan mereka hal-hal yang akan dapat menyelamatkan mereka dari api neraka. Anak-anak itu termasuk keluarga, sedangkan menjaga dari api neraka

²⁷Wiji Sumarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 40-41.

menjelaskan bagaimana jalan memberi petunjuk ke tempat kebaikan dan menjauhkan diri dari tempat keburukan. Hal itu dapat terlaksana dengan adanya pendidikan yang baik. Dan ketika orang tua mengajarkan anaknya ke tempat kebaikan pada waktu kecil maka ia akan bergembira dengannya waktu besar.²⁸ Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah saw., bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ كَمَا تُنْتَجِعُ الْبَهِيمَةُ بِجِمَاعٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. (H.R. Muslim No. 4803)

Hadist di atas menjelaskan bahwa baik dan buruknya setiap manusia yang dilahirkan tergantung pada lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Karena setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka tanggung jawab kedua orang tua sangatlah besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Dengan adanya

²⁸Sokhibul Ikhsan, *Jurus Jitu Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 3.

perhatian, perlindungan serta pengarahan kepada anak, maka anak akan tumbuh dengan maksimal sesuai dengan karakter yang diinginkan.²⁹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Maka di dalam berbagai ayat Al Qur'an lainnya, Allah memerintahkan agar suami sebagai kepala keluarga memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya itu. Hal yang demikian misalnya dicontohkan oleh Lukmanul Hakim sebagaimana dituliskan dalam ayat berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٧﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٨﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ
 لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ
 ثَمَّرَ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنْتَبَئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَأَيْتَ إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
 خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٢٠﴾
 يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
 ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٢١﴾ وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٢﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ
 أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya

²⁹ Ainul Yaqin, *Hadist-Hadist Pendidikan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), h. 11-12.

mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”; Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu; Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaai keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan; (Luqman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji swi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memerinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Mengetahui; Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting; Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri; Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk butuk suara ialah suara keledai.” (Q.S. Luqman: 13-19)

Dari ayat 13 sampai 19 dalam surat Luqman tersebut terdapat enam komponen pendidikan di antaranya: *Pertama*, komponen pendidik dalam hal ini adalah kedua orang tua, khususnya Luqman (ayah) sebagai kepala keluarga. *Kedua*, komponen anak didik (murid) yang dalam hal ini adalah Luqman sendiri. *Ketiga*, komponen lingkungan di mana kegiatan pendidikan tersebut berlangsung di lingkungan keluarga. *Keempat*, komponen materi (kurikulum) pendidikan yang dalam ayat-ayat tersebut mencakup materi pendidikan tentang keimanan atau akidah

yang kokoh. *Kelima*, komponen hubungan, pendekatan dalam proses belajar mengajar yang dalam hal ini mengembangkan pola hubungan yang demokratis. *Keenam*, komponen metode dengan ceramah (mau'idzah) dan perintah.³⁰

Berdasarkan uraian di atas tampak dengan sangat jelas bahwa ajaran Islam (Al-Qur'an) sangat memperhatikan pendidikan. Pendidikan yang dimulai dari rumah tangga atau pendidikan keluarga, yang selanjutnya akan diteruskan oleh sekolah dengan biaya yang ditanggung oleh keluarga.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak.

Menurut Helmawati, faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing belajar anak terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis di antaranya sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yaitu kondisi umum jasmani yang menandakan tingkat kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi organ tubuh

³⁰ Listiawati, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, (Depok: Kencana, 2017), h. 203-204.

seseorang yang lemah dapat menurunkan kualitas kecerdasan dan intelegensi sehingga penguasaan materi yang dipelajarinya kurang atau bahkan tidak optimal. Dengan demikian sangat dibutuhkannya kesabaran orang tua yang lebih dalam membimbing proses belajar anak.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu kondisi yang ada dalam mental serta perilaku seseorang. Faktor psikologis seseorang terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

3) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta merupakan kemampuan berpikir seseorang.

Intelegensi (kecerdasan) seseorang memiliki keterbatasan, setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam proses belajarnya. Dengan demikian sangatlah bijak jika orang tua mampu dalam mendeteksi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak-anaknya sehingga orang tua dapat membantu serta membimbing dengan baik proses pembelajaran anak-anaknya agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.

4) Sikap

Sikap atau perilaku adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi

atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek (orang, barang, dan sebagainya) baik secara positif maupun negatif. Sikap anak yang menyukai pelajaran akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuannya. Namun sebaliknya, jika anak tidak menyukai pelajaran tersebut akan berdampak negatif sehingga kurang optimalnya atau minimnya kemampuan anak dalam proses belajarnya. Dengan demikian pengarahan serta bimbingan orang tua sangat mempengaruhi dalam membuka hati serta pikiran mereka untuk berubah menjadi manusia yang memiliki sikap atau perilaku yang baik pula.

5) Bakat

Bakat memiliki arti sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Orang tua harus mampu mengenali bakat yang ada dalam diri anaknya karena pengembangan bakat anak secara optimal tentu akan menjadi aset yang berharga atau kunci keberhasilan anak di masa yang akan datang.

6) Minat

Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak. Orang tua harus bijak dalam menyikapi minat yang ada pada anaknya. Orang tua tidak boleh memaksakan anaknya terhadap sesuatu yang dia minati dalam pembelajarannya. Namun,

jika tetap dipaksakan maka anak akan menghadapi banyak kendala sehingga hasil pembelajaran tidak akan optimal.

7) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Peran orang tua juga diperlukan dalam memotivasi proses belajar. Dengan adanya motivasi dari orang tua maka anak akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan dan akan lebih rajin dalam belajarnya.³¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi pada saat belajar. Sehingga sangat dibutuhkannya peran orang tua dalam membimbing proses belajar anak. Keadaan lingkungan ini dibagi dalam tiga kategori, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Keluarga

Dalam keluarga anak dapat belajar berbagai macam hal, seperti ilmu pengetahuan, gotong royong, nilai-nilai kehidupan, keterampilan dan masih banyak lagi, untuk itu orang tua harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup agar anak dapat dibimbing dalam keluarga baik dari segi jasmani, rohani maupun wawasan pengetahuannya (akal).

³¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 199-201.

2) Sekolah

Ketika di sekolah anak akan sering berinteraksi dengan guru-guru dan teman-temannya. Dari merekalah anak akan banyak belajar hal yang positif maupun negatif. Dengan demikian orang tua tidak boleh hanya sekedar memberikan tanggung jawab belajar hanya kepada sekolah saja, tetapi juga harus adanya keikut sertanya orang tua dalam membimbing proses belajar anak.

3) Masyarakat

Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga, jika keluarga-keluarga dalam masyarakat itu baik, anak-anak mendapat kontribusi yang juga baik dalam proses interaksinya. Namun sebaliknya, jika lingkungan dalam masyarakat itu buruk, anak cenderung akan terpengaruh menjadi negatif. Peran orang tua dalam menentukan lingkungan yang baik bagi anak-anaknya merupakan suatu hal kewajiban agar kelak anak mendapatkan hal yang positif untuk masa depannya.³²

B. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pengertian pembelajaran secara etimologis, disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alum* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai upaya yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

³²Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 203.

direncanakan.³³ Sedangkan menurut terminologi, pembelajaran berarti suatu proses yang dilakukan oleh suatu individu untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan melalui pengalaman ataupun interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Daring merupakan singkatan dari “*Dalam Jaringan*” atau yang biasa disebut dengan istilah *online* yang sering dihubungkannya kedalam teknologi internet. Daring adalah istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.³⁵

Pembelajaran daring atau yang disebut juga dengan *e-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. *E-Learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi, dan keadaan. Melalui *e-learning* maka pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu. Proses pendidikan dapat berjalan kapan saja dengan mengabaikan hal tersebut.³⁶

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target

³³ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontektual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 8.

³⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), h. 7.

³⁵ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), h.18.

³⁶ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10.

yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.³⁷

Jadi, pembelajaran daring dapat disimpulkan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang terhubung dengan jaringan internet menggunakan perangkat-perangkat yang mendukung serta dapat diakses kapan dan di mana saja.

2. Karakteristik/ Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Karakteristik Pembelajaran Daring di antaranya sebagai berikut:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak *video conferencing, chatsrooms, atau discussion forums,*
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempatnya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar perlu relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.³⁸

³⁷Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1.

³⁸M. Ikhlil Mustofa, dkk., 2019, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisono Journal of Information Tecnology*, 1(2), h. 154. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2021.3.1.5862>.

Selain itu menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) tahun 2016 mengungkapkan terdapat juga karakteristik dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat terbuka
- b. Belajar tuntas
- c. Belajar mandiri
- d. Menggunakan TIK

Pembelajaran daring juga memiliki karakteristik di antaranya sebagai berikut:

- a. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

- b. Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

- c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbukanya akses bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usahan, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifatnya terbuka, tidak ada syarat pendaftaran

khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belajar apa saja dan pada usia berapa saja bisa mendaftar. Hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batas usia.³⁹

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut di antaranya sebagai berikut:

a. Satuan Pendidikan/ Pihak Sekolah

Lembaga pendidikan sudah pasti mendapatkan keuntungan dari adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan. Dengan adanya pembelajaran daring dapat meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi saat ini. Karena, tanpa adanya campur tangan teknologi suatu lembaga pendidikan akan sangat tertinggal. Dengan adanya pembelajaran daring sistem informasi manajemen di sekolah akan semakin terkendali. Dan memberikan kemudahan bagi guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

b. Bagi Guru/ Tenaga Pendidik

Dengan adanya pembelajaran daring ini dapat memberikan keuntungan bagi guru diantaranya tidak banyak menyita waktu, tidak berfokus pada satu tempat, terkadang guru juga mampu mengerjakan tugas secara double dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guru juga

³⁹Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan...*, h. 5.

akan lebih banyak belajar mengenai media/ aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran serta dapat membiasakan guru dalam menggunakan teknologi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Siswa/ Peserta Didik

Pembelajaran daring ini akan lebih memberikan keuntungan kepada peserta didik karena salah satu tujuan dari pembelajaran daring ini untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Keuntungan yang di dapat peserta didik di antaranya:

- a. Siswa akan lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
- b. Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
- c. Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari pada biasanya
- d. Tidak terpaku hanya pada satu tempat
- e. Menghemat biaya transportasi bagi rumahnya yang jauh
- f. Tanya jawab bersifat fleksibel
- g. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- h. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- i. Penggunaan hp/gadget akan lebih bermanfaat
- j. Pengalaman baru dalam belajar.⁴¹

⁴⁰Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Pendidikan untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Jakarta:Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 24-25.

⁴¹R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran...*, h.48.

d. Bagi Orang Tua

Semenjak adanya pembelajaran daring pengawasan proses pembelajaran beralih yang dahulunya di lakukan oleh guru disekolah menjadi pengawasan orang tua di rumah. Karena pembelajaran daring ini lebih banyak menghabiskan waktu di rumah maka sangat di butuhnya peran orang tua dalam mengawasi proses belajar anak di rumah. Dan dengan adanya pembelajaran daring, orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama di rumah. Hal ini juga mendapatkan respon positif dari orang tua karena mereka ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran anak di rumah.⁴²

e. Bagi Stakeholder/Pemangku Kepentingan

Penerapan pembelajaran daring tentu saja memberikan banyak keuntungan bagi sebagian pihak. Terutama bagi perusahaan yang bergelut dibidangnya di antaranya seperti: penyedia jasa internet ISP (*Internet Servis Propider*) karena akan semakin banyak orang yang akan memasang wifi/internet di rumah secara mandiri ataupun melalui kartu perdana/kuota, perusahaan elektronik handphone ataupun laptop akan mengalami penjualan yang cukup banyak, dan perusahaan pembuat aplikasi media pembelajaran akan banyak digunakan.⁴³

⁴²Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring...*, h. 26.

⁴³Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring...*, h. 27.

Kekurangan pembelajaran daring juga dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kesehatan

Kesehatan merupakan poin terpenting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pembelajaran daring memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan manusia karena menggunakan media elektronik seperti hp/laptop dengan jangka waktu yang lama dalam proses pembelajarannya. Bahaya dari menggunakan media elektronik ini juga menyebabkan rasa sakit yang berlebihan pada leher dan bahu, tulang belakang juga akan berpengaruh karena duduk terlalu lama, sindrom CVS (*Computer Vision Syndrome*) akibat fokus dan gerak mata hanya tertuju pada satu arah, dan sebagainya.

b. Bagi Sekolah/ Satuan Pendidikan

Pembelajaran daring ini membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada di pelosok tentunya akan terasa sangat sulit dalam mengimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang di hadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak adanya media elektronik, dan kurang layaknya fasilitas lain yang mendukung pembelajaran daring.

c. Bagi Guru/ Tenaga Pendidik

Guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu dalam penggunaan

teknologi tersebut. Dan terdapat juga kesulitan-kesulitan lain bagi guru seperti guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, harus membuat perencanaan baru dalam proses mengajar, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar.

d. Bagi Siswa/ Peserta Didik

Dampak dari pembelajaran daring ini juga tentunya akan banyak dirasakan oleh peserta didik sebagai objek pembelajaran. Karena mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif. Dan terdapat juga dampak negatif lainnya bagi peserta didik di antaranya: tidak semua siswa mampu langsung menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media elektronik, kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa dibebani dengan banyak tugas, dan mudah merasa bosan dan jenuh.⁴⁴

e. Bagi Orang Tua

Dalam pembelajaran daring orang tua di tuntut untuk melakukan tanggung jawab dan pengawasan dalam poses pembelajaran daring anak di rumah. Namun, tidak semua orang tua mampu menerima keadaan ini dengan respon positif. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu di rumah mungkin tidak akan menjadi masalah yang sulit. Namun untuk orang tua yang sibuk berkerja akan menjadi sebuah ketakutan dan kekhawatiran sendiri karena tidak mampu mengawasi dan membimbing

⁴⁴R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran...*, h.50-56.

anaknya dalam proses pembelajaran. Dampak negatif dari pembelajaran daring ini juga menyulitkan orang tua karena orang tua diuntut untuk mampu menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan serta memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut.⁴⁵

C. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)

1. Pengertian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Coronavirus Diseases 2019 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir desember 2019. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini.⁴⁶

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal dengan nama Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan sesuatu yang fatal terutama bagi yang sebelumnya pernah mengidap gangguan pernapasan dapat mengalami sindrom gangguan pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal ini disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi

⁴⁵R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran...*, h. 59.

⁴⁶Luh Devi Herliandry, dkk, 2020, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1), h. 66.
DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20-30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga mampu berdampak dengan persentase 25 sampai 30 persen akan mengalami gangguan pada ginjalnya. Penyebabnya adalah protein dan sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Covid-19 juga mampu menyerang sistem pada saraf pusat.⁴⁷

2. Penularan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Gejala dari Covid-19 ini sendiri berupa demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa penderita mengalami nyeri pada tenggerokan dan diare, dan terdapat juga penderita yang tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian penderita dapat pulih dengan sendirinya. Namun terdapat juga yang mengalami kondisi yang buruk sehingga mengalami kesulitan bernapas dan harus di rawat di rumah sakit.

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain yang terdapat di sekitarnya melalui batuk ataupun bersin. Covid-19 ini juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang terkontaminasi dengan benda-benda tersebut lalu menyentuh hidung atau pun mulut mereka dapat tertular penyakit ini. Covid-19 ini mampu bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan hingga 72 jam.⁴⁸

⁴⁷Idah Wahidah, dkk, 2020, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*,11(3), h. 182. DOI: <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>.

⁴⁸Melani Kartika Sari, 2020, "Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papan Kabupaten Kediri", *Jurnal Karya Abadi* 4(1), h.81. DOI: <http://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>.

Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan cara melakukan vaksinasi bagi setiap orang serta membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makan yang sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat melakukan olah raga, istirahat yang cukup dan apabila sakit segera berobat ke rumah sakit rujukan untuk di evaluasi.⁴⁹

3. Dampak Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) terhadap Pendidikan

Sejak kemunculan Covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan mengurangi mobilitas masyarakat dengan cara pembatasan sosial dan menjaga jarak fisik. Demikian juga dari sektor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama RI menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*work from home*) mulai pertengahan maret 2020. Pendidikan yang dahulunya dilaksanakan secara *face to face* atau dilakukan secara tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Namun di tengah pandemi ini pembelajaran tetap harus terlaksana sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberlakukan pembelajaran dalam jaringan (*online*) yang dilakukan di rumah masing-masing.

Permasalahan lain dengan adanya sistem pembelajaran online adalah akses informasi yang dapat terkendala oleh sinyal sehingga

⁴⁹Diah Handayani, 2020, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), h. 126.
<http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101/110>.

menyebabkan lambatnya siswa dalam mengakses informasi. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, dan dengan guru memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa dapat menyebabkan ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan sistem pembelajaran online menyebabkan guru berpikir kembali tentang model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.⁵⁰

Dampak Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) terhadap pendidikan tidak hanya tentang kekurangannya saja, tetapi terdapat juga kelebihanannya yaitu mampu mempermudah korelasi antara guru dan siswa, dapat digunakan di manapun dan kapanpun, pembelajaran online mampu menjangkau siswa dalam cakupan yang luas, serta mempermudah dalam hal penyimpanan materi pembelajaran.⁵¹

Hikmah dari adanya pembelajaran daring terhadap dunia pendidikan juga menyebabkan guru dan siswa dituntut harus dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Setelah guru mampu menguasai teknologi terutama dalam hal sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh guru. Demikian juga dikalangan siswa, dengan adanya pembelajaran online siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang

⁵⁰Matdio Siahaan, 2020, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi Khusus (1), h. 3. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.

⁵¹Eri Susanto, dkk, 2020, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*,4(4), h. 539. DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.274.

telah mereka miliki terhadap teknologi ketika mereka mengumpulkan tugas.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah, mampu mempermudah orang tua dalam hal membimbing serta mengawasi anaknya terhadap perkembangan belajar secara langsung. Hal tersebut dapat menimbulkan komunikasi yang lebih intens serta kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat memberikan bimbingan secara langsung kepada anak tentang pembelajaran yang belum dimengerti sehingga dapat membantu anak dalam kesulitan materi yang dihadapinya.⁵²



⁵²Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19...*, h. 3-4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa teks narasi, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Kualitatif adalah studi penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dan mencoba memahami fenomena-fenomena dalam setting dan konteks yang natural.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dapat menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, penelitian deskriptif hanya menerangkan sesuatu yang apa adanya.⁵⁴ Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendampingan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran online anak di rumah selama pandemi covid-19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau

⁵³Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), h.3.

⁵⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 59.

peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Peneliti melakukan penelitian di kompleks BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam penulisan subjek penelitian adalah responden atau informan yang akan dimintai informasi. Subjek penelitian merupakan seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan narasumber data yang dikumpulkan.⁵⁵

1. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel merupakan cara peneliti untuk menentukan sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive merupakan metode penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian.

Adapun kriteria subjek yang akan digunakan oleh peneliti di antaranya;

1. Keluarga yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar dengan umur 9-12 tahun.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Bersedia menjadi informan.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 113.

4. Domisilinya berada di Komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar.

Dari jumlah orang tua yang memenuhi criteria penentuan sampel berjumlah 16 orang tua. Karena jumlah populasi yang tidak banyak, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, yaitu: Besarnya sampel diambil dalam suatu penelitian jika populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁶ Dengan demikian peneliti mengambil sampel berjumlah 16 orang tua di antaranya:

Tabel 1. Daftar Nama-nama Responden Penelitian

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1.	Murdiana	Salwa Azkia
2.	Marliyanti	Che' Al-Furqan Akbar
3.	Siti Iskoriah	T. Muhammad Rozak
4.	Andari	M. YughTaruna
5.	Syarifah Sari Mutia	Ali Akbar Kamal
6.	Yuliaty	Aqila Arafah Shalom
7.	Marlina	Raffi Ajiki
8.	Riski Fitriani	Dzakira Balqis Adzraisa
9.	Nurraida	Umayra Ahda Sabillah
10.	Napsiah	Dafitha Nurazizah
11.	Wardiana	Naufal Aulia
12.	Marlina Zulkifli	M. Fazil
13.	Nurul Agustina	Liva Safira
14.	Fitriani	Naufal
15.	Masyitah	Imran Luthfi
16.	Rahmawati	Faizzal Akbar R

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet ke-15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 134.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data diperoleh.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti dengan berpedoman pada bab teori. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan cara, mengisi list observasi serta wawancara yang diperoleh langsung dari keluarga yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar dengan umur 9-12 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah berupa foto dan *screenshot* berlangsungnya proses pembelajaran dengan pendampingan orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dengan tersusun secara sistematis tentang objek yang diamati oleh pengamat

atau peneliti. Maka observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independensi Komplek BHI Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator peran orang tua dalam pembelajaran daring anak yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah list observasi untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak di masa pandemi covid-19 di Komplek BHI Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar.

2) Wawancara

Wawancara atau interview ialah salah satu bentuk komunikasi verbal sejenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi yang dilakukan saling berhadapan antara orang yang bertanya dan orang yang memberikan informasi, namun wawancara bisa juga dilakukan melalui telepon.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Namun, tidak terlepas dari pedoman wawancara yang telah direncanakan. Tujuan dari wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan

ide-idenya.⁵⁷ Untuk mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara model semi terstruktur kepada orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar di Komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan perekam suara. Untuk penggunaan metode observasi, instrument yang digunakan berupa list observasi atau daftar ceklist dan catatan. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&D, Cet-20*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 467.

sesungguhnya di Komplek BHI Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik merangkai dan menemukan secara sistematis data yang diperoleh pada saat observasi, wawancara dan instrument penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.⁵⁸ Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian yaitu *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak dan kompleks dan harus ditulis semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya reduksi data untuk merangkum dan memilih mana data yang paling penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, dan sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 88.

c. Penarik Kesimpulan (*Conclusion*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁹



⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247-248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat. Untuk mengenal identitas suatu masyarakat harus mengetahui sejarah seperti halnya mengetahui sejarah budaya dari masyarakat Gampong Meunasah Krueng tempo dulu. Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng sudah terbentuk dengan diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman ratusan tahun lalu.

2. Asal Usul Gampong (Legenda)

Gampong Meunasah Krueng merupakan salah satu Gampong yang terletak di kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjarak lebih kurang 2 KM dari pusat ibu Kota Kecamatan. Luas Wilayah Gampong Meunasah Krueng adalah 110 Ha, yang terbagi ke dalam 3 Dusun yaitu, Dusun Mulia, Bahagia dan Sentosa. Adapun Jumlah penduduk 2.755 orang/jiwa yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Tukang, Bengkel, Petani, Pedagang, dan lai-lain.

3. Kondisi Umum Gampong

Kondisi Gampong Meunasah Krueng dapat kita lihat dari beberapa segi, yakni:

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Gampong Meunasah Krueng termasuk dalam wilayah Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah ± 110 Ha yang terdiri dari:

- 1) Tanah sawah : ± 40 Ha
- 2) Tanah Perumahan : ± 46 Ha
- 3) Tanah Kebun : ± 46 Ha

Secara administrasi dan geografis Gampong Meunasah Krueng berbatasan dengan

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Santan
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Pantee
- 3) Sebelah Utara Berbatasan dengan DAS Krueng Aceh
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Bineh Blang

b. Kondisi Topografi

- 1) Ketinggian wilayah berada pada 90 m dari permukaan laut.
- 2) Curah hujan rata-rata 30 mm/tahun dan kelembaban udaranya 55% per tahun.
- 3) Suhu udara rata-rata Sedang

c. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Meunasah Krueng yang tersebar di 3 Dusun berdasarkan data terakhir tahun 2017 tercatat sebanyak 535 KK, 2.755 Jiwa, terdiri dari laki-laki 1.314 jiwa, perempuan 1.361 jiwa, dan seiring bergantinya tahun maka terus bertambah yang diperkirakan sebanyak 897 KK, 3.317 Jiwa, terdiri dari laki-laki 1.536 jiwa, perempuan 1.781 jiwa,

d. Kondisi Kesehatan

Untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan, Pemerintah Provinsi Aceh sudah memprogramkan BPJS Kesehatan Aceh (BPJSA) untuk seluruh masyarakat Aceh, hal ini sangat membantu kondisi kesehatan dari masyarakat yang akan berobat ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit Umum demi kelancaran pengobatan pasien/masyarakat terutama masyarakat miskin atau kurang mampu.

Jumlah Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Gampong Meunasah Krueng pada tahun 2020 terdiri atas:⁶⁰

Tabel 2. Sarana Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

No	Sapas Kesehatan	Volume	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	-	Dokter Perawat	- -
2	Puskesmas	-	Dokter Perawat	- -
3	PUSTU	-	Dokter Perawat	- -
4	Klinik	-	Dokter Perawat	- -
5	Pos Yandu	2	Bidan Kader	1 10
6	Puskesdes	1	Bidan	1
7	KPM	1	Perawat	1
8	Toko Obat/ Apotik			
9			Mantri	-
10			Dukun Bayi	-

⁶⁰ Dokumentasi dari Kantor Gheucik Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

e. Kondisi Perekonomian Gampong

Secara umum masyarakat di Gampong Meunasah Krueng memiliki mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil dan sebagian lagi tersebar ke dalam beberapa bidang pekerjaan seperti: pedagang, wirausaha, PNS/TNI/POLRI, peternak, buruh, pertukangan, penjahit, petani, dll.⁶¹

f. Kelembagaan Gampong

Hubungan kemitraan antara elit adat dan elit agama dalam mengelola unit teritorial yang terkecil di Aceh, yang disebut Gampong, dapat dilihat dari kedudukan tengku meunasah (elit Agama) sebagai pejabat yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan syariat (hukum) dalam sebuah gampong. Sedangkan Keuchik adalah pejabat yang mewakili adat, karenanya sering disebut Keuchik adalah ayah sedangkan teungku meunasah adalah ibu kepada Gampong tersebut. Kehidupan di gampong segala sesuatu dibicarakan melalui musyawarah dan mufakat yaitu sumbang saran untuk mencapai kebulatan pendapat dalam mendukung pelaksanaan sebuah urusan. Dalam mufakat ini diundang juga orang-orang tua dan cerdik pandai yang mampu mewakili pendapat warga dan semua kepentingan umum senantiasa diurus antara Keuchik bersama perangkat dan Tengku Meunasah.

Pemerintah Gampong Meunasah Krueng memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Terutama berkaitan hubungannya dengan

⁶¹ Dokumentasi dari Kantor Gheucik Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

pemerintahan. Struktur kepemimpinan Gampong Meunasah Krueng tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan level di bawahnya.

g. Pemerintah Gampong

Pemerintah gampong adalah keuchik yang dibantu oleh perangkat gampong yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan gampong, melaksanakan pembangunan gampong, pembinaan kemasyarakatan gampong, dan pemberdayaan masyarakat gampong untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya keuchik memiliki wewenang:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong
- 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat gampong
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset gampong
- 4) Menetapkan peraturan gampong
- 5) Menetapkan APB gampong
- 6) Membina kehidupan masyarakat gampong
- 7) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat gampong
- 8) Membina dan meningkatkan perekonomian gampong serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Gampong.
- 9) Mengembangkan sumber pendapatan Gampong.
- 10) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong
- 11) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Gampong

- 12) Memanfaatkan teknologi tepat guna
- 13) Mengoordinasikan Pembangunan Gampong secara partisipatif
- 14) Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan, seperti pencatatan sipil, surat keterangan perkawinan, perizinan, surat keterangan usaha, dll dirasakan sudah puas karena telah memiliki kantor tetap.

h. Jumlah Aparatur Pemerintahan Gampong

Jumlah Aparatur dilingkungan Pemerintah Gampong Meunasah Krueng tahun 2021 sebanyak 1 orang Keuchik, 1 orang Sekretaris Gampong, 2 orang Kaur Gampong yaitu 1 Kaur Keuangan dan 1 orang Kaur Umum dan Perencanaan, 2 orang Kasi yaitu 1 orang Kasi Pemerintahan dan 1 orang Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, 1 Orang Operator (Profil) Gampong, 3 Orang Kepala Dusun, dan 1 Orang Imum Meunasah.⁶²

Tabel 3. Jumlah Aparatur Pemerintah Gampong Meunasah Krueng

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	Anmulyadi Rianto
2	Sekretaris Gampong	1	Muhammad Chaizir, S.Ud., M.Ag
3	Kaur Keuangan	1	Hardi Dwi Permana, SE
4	Kaur Perencanaan & Umum	1	Kusmira Agustian, ST., MT
5	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	1	Darwis Syafruddin, BA
6	Kasi Pemerintahan	1	Syarif Walhidayat, S.Ag
7	Operator Gampong	1	Febri Mulia Permana
8	Kadus Mulia	1	Nyak Umar
9	Kadus Bahagia	1	Mukhsin, SE

⁶² Dokumentasi dari Kantor Gheucik Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

10	Kadus Sentosa	1	Baihaqi Harun, ST
11	Imum Meunasah	1	Tgk. H. Dahlan

i. Tuha Lapan

Anggota Tuha Lapan merupakan wakil dari penduduk gampong berdasarkan keterwakilan wilayah yang pemilihannya dilakukan secara demokratis. Tuha Lapan mempunyai fungsi:

- 1) Membahas dan menyepakati rancangan peraturan gampong bersama keuchik
- 2) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat gampong
- 3) Melakukan pengawasan kinerja Keuchik

Jumlah Tuha Lapan ditetapkan dengan jumlah paling sedikit 5 orang dan paling banyak 8 orang, dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan gampong.⁶³

Tabel 4. Jumlah Tuha Lapan

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua Tuha Lapan	H. Ismail, SE.
2.	Wakil Ketua	Ir. H. Abdul Hadi, MP
3.	Sekretaris	Herdian
4.	Anggota	Mahdi Z, SE, Ak, CA.
5.	Anggota	Esta Hendra Jaya, SP.
6.	Anggota	Aslinda
7.	Anggota	Fahrurrazi, SE
8.	Anggota	Mirza Mahmud, MT.

Secara umum dalam bidang pelayanan Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng kepada masyarakat tetap berpedoman pada standar pelayanan pemerintah sehingga diharapkan mampu

⁶³ Dokumentasi dari Kantor Gheucik Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

memberikan pelayanan yang puas dan nyaman kepada masyarakat gampong.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Observasi

Hasil data pengamatan yang peneliti lakukan tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Data Observasi

No	Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak di Rumah	Frekuensi	
		Ada	Tidak
1.	Mempersiapkan materi yang akan dipelajari oleh anak	16 (100%)	0 (0%)
2.	Memahami materi yang dipelajari oleh anak	12(75%)	4 (25%)
3.	Mengatur waktu belajar anak	16 (100%)	0(0%)
4.	Membuat kesepakatan bersama tentang waktu belajar	16 (100%)	0(0%)
5.	Mengawasi waktu pembelajaran anak	16 (100%)	0(0%)
6.	Mengkondisikan ketenangan rumah	16 (100%)	0(0%)
7.	Memberikan motivasi dan apresiasi	16 (100%)	0(0%)
8.	Memahami kesulitan yang dialami oleh anak saat belajar	16 (100%)	0(0%)
9.	Memberikan bantuan dalam memecahkan kesulitan belajar anak	16 (100%)	0(0%)
Tanggung Jawab Orang Tua			
1.	Memberikan asupan nutrisi bagi anak	16 (100%)	0(0%)
2.	Menyiapkan alat-alat belajar	16 (100%)	0(0%)

3.	anak Menyiapkan sumber materi belajar anak	16 (100%)	0(0%)
4.	Menyediakan ruangan khusus belajar anak	0(0%)	16 (100%)
5.	Menghadirkan ruang belajar anak yang nyaman	16 (100%)	0(0%)
6.	Menyediakan media pembelajaran	16 (100%)	0(0%)
7.	Mampu dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran	12 (75%)	4 (25%)
Rata-rata		90,6%	9,4%

Berdasarkan hasil observasi di Komplek BHI Meunasah Krueng mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19 maka di dapatkan 90,6% orang tua telah melaksanakan perannyadan hanya 9,4% yang tidak melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak dirumah.

2. Data Wawancara

Hasil data wawancara peneliti dengan orang tua di Komplek BHI Meunasah Krueng mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi Covid-19 maka didapatkan hasil seperti di bawah ini:

a. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak

Pasca mewabahnya virus corona di Indonesia proses pembelajaran anak yang dahulunya dilaksanakan di sekolah beralih menjadi di rumah guna untuk meminalisir penyebaran covid-19, sehingga peran orang tua terhadap proses pembelajaran anak harus

lebih ditingkatkan lagi. Anak sangat membutuhkan peran orang tua selama proses pembelajaran daring mereka. Karena setiap anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara menemani anak-anaknya ketika proses pembelajaran daringnya. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring anak, dapat dilihat dengan hasil wawancara di bawah ini:

- a) Bagaimana cara Bapak/Ibu mendampingi anak untuk pembelajaran daring?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap orang tua anak diperoleh informasi sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

Hasil wawancara dengan Ibu Marliyanti, mengatakan bahwa cara mendampingi anak untuk pembelajaran daring yaitu:

“Dengan cara mengawasi anak belajar karena masih SD tidak boleh lepas karena jika kita lepas anak akan lalai. Maka setiap hari saya berada di sampingnya sampai selesai pembelajaran”.⁶⁴

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Marlina bahwa:

“Cara saya mendampingi anak secara bergantian dengan adiknya yang lain. Yang pertama ibu lakukan ketika belajar adalah membaca materi lalu mengerjakan tugasnya melalui hp, yang kedua yaitu harus selalu mendampingi karena jika tidak maka anak akan tidak mau belajar dan lalai dengan permainan”.⁶⁵

Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Ibu Marlina Zulkifli bahwa:

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Marliyanti, pada tanggal 11 November 2021.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, pada tanggal 18 November 2021.

“Mendampingi anak ketika belajar dengan cara mengawasi terus disebelahnya agar nantinya anak mau belajar dan tidak bermain, membantu menjawab tugas sekolah yang anak tidak bisa jawab, karena peran orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah perlu, orang tua harus mampu mendampingi anaknya sebisa mungkin”.⁶⁶

Menurut hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar adalah dengan cara mengawasi anak ketika belajar dan juga memberikan waktu secara bergantian dengan anggota keluarga yang lainnya agar anak selalu dalam pengawasan dan tidak lalai ketika dalam proses pembelajarannya daringnya.

b) Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?

Untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring dilaksanakan, dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini:

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurraida, tentang apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring yaitu “Kebutuhan anak adalah handphone, paket internet, dan buku-buku sekolahnya”.⁶⁷

Hal ini juga sama seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wardiana bahwa kebutuhan yang dibutuhkan anak adalah “Hp, Buku belajarnya, dan kuota internet”.⁶⁸

Menurut hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah mengetahui bahwa kebutuhan yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marlina Zulkifli, pada tanggal 19 November 2021.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurraida, pada tanggal 15 November 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wardiana, pada tanggal 20 November 2021.

dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring yaitu handphone, kuota internet, serta buku pelajaran sekolahnya yang harus terpenuhi agar proses pembelajaran daring anak dapat terlaksana dengan baik.

- c) Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam meluangkan waktu untuk mendampingi pembelajaran daring anak?

Menurut hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan orang tua anak tentang bagaimana cara orang tua dalam meluangkan waktu untuk mendampingi pembelajaran daring anak, dapat diuraikan di bawah ini:

Hasil wawancara dengan Ibu Andari untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam meluangkan waktu untuk mendampingi pembelajaran daring anak mengatakan bahwa:

“Cara saya meluangkan waktu untuk belajar anak boleh kapan saja, kapan anak nyaman saja untuk belajar dengan mengkomunikasikannya dengan anak dan lebih kepada pagi dan malam”.⁶⁹

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Sari Mutia yang mengatakan bahwa:

“Cara saya dengan menentukan kesepakatan belajar dengan menyiapkan waktu khusus selepas sholat maghrib dan pagi setelah sholat subuh, jika mendampingi pembelajaran maka di waktu pembelajaran dimulai sejak pagi sampai pembelajaran selesai.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan cara orang tua meluangkan waktu belajar dengan anak, orang tua membuat kesepakatan

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Andari, pada tanggal 12 November 2021.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Sari Mutia, pada tanggal 19 November

belajar dengan anak melalui menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Karena komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak. Komunikasi merupakan jembatan yang mampu menghubungkan keinginan, harapan dan respon orang tua kepada anaknya maupun sebaliknya. Dengan adanya menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dalam pembelajaran daring mereka mampu membuat kesempatan belajar terlebih dahulu dengan anak untuk mengetahui kapan anak merasa nyaman untuk belajar.

- d) Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menciptakan suasana lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak di rumah selama pembelajaran daring?

Untuk melihat bagaimana cara orang tua dalam menciptakan suasana lingkungan rumah menjadi nyaman untuk belajar anak di rumah selama pembelajaran daring akan dipaparkan berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina maka dapat diperoleh jawaban bahwa:

“Dengan cara membagi waktu antara jam bermain dengan jam belajar, selesai mengerjakan tugas sekolah baru anak boleh bermain. Dan ketika jam pelajaran lingkungan rumah ibu, sebisa mungkin ibu larang anak-anak bermain di depan rumah karena akan mengganggu konsentrasi belajar anak”.⁷¹

Selaras dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Syarifah Sari Mutia bahwa:

“Jika anak ingin membawa teman ke rumah maka diperbolehkan. Namun, setelah selesai jam pembelajarannya dan jika ingin menonton televisi ataupun bermain dengan

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, pada tanggal 18 November 2021.

temannya ditunda setelah selesai belajar dan diharapkan waktu belajarnya tanpa kebisingan atau keributan”.⁷²

Namun, berbeda dengan jawaban yang dikemukakan oleh Ibu Riski Agustina, yang mengatakan bahwa:

“Cara agar suasana rumah menjadi nyaman dengan rumah harus bersih dan rapi serta memakai meja untuk belajar, sebisa mungkin mejanya jangan berantakan dan harus rapi supaya anak nyaman ketika belajarnya.”⁷³

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara orang tua menciptakan suasana belajar anak yang nyaman dengan cara membersihkan rumah, menyediakan tempat belajarnya walaupun hanya dengan meja belajar, menunda kegiatan bermainnya sampai kegiatan belajarnya selesai, agar anak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik dan nyaman.

- e) Apa nasihat dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan kepada anak selama pembelajaran daring?

Setiap anak sudah pasti membutuhkan dorongan ataupun motivasi dari orang tua agar mereka selalu bersemangat dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Untuk melihat nasihat dan motivasi apa saja yang orang tua berikan kepada anak selama pembelajaran daring dapat dikemukakan di bawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriani, bahwa motivasi atau nasihat yang diberikan kepada anaknya adalah,

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Sari Mutia, pada tanggal 13 November 2021.

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Riski Agustina, pada tanggal 18 November 2021.

“Belajarlah dengan bersungguh-sungguh walaupun belajar dari rumah”.⁷⁴

Begitu juga halnya dengan motivasi yang disampaikan oleh Ibu Yuliati kepada anaknya bahwa, “Walaupun tidak sekolah tetap harus pintar dalam mengatur waktu belajar di rumah”.⁷⁵

Berbeda halnya dengan motivasi yang diberikan oleh Ibu Riski Agustina yaitu:

“Motivasi yang saya berikan seperti mengajaknya keluar untuk bermain agar anak tidak jenuh dan bosan dengan pembelajaran-pembelajarannya yang sudah anak lewati sehingga pada pembelajaran selanjutnya anak menjadi semangat untuk belajarkembali”.⁷⁶

Selaras dengan motivasi yang diberikan oleh Ibu Syarifah Sari Mutia yang mengatakan bahwa:

“Anak harus belajar lebih semangat walaupun dengan pembelajaran daring. Anak-anak mudah merasa bosan dikarenakan tidak ada teman-temannya, namun orang tua mengusahakan anak-anak agar tidak terlalu cepat bosan dengan cara mengajaknya jalan-jalan atau pergi kesuatu tempat”.⁷⁷

Motivasi yang diberikan oleh Ibu Masyitah kepada anaknya adalah “dengan mengajaknya jalan-jalan dan memberikan janji atau jajan agar anak terdorong untuk belajar”.⁷⁸

Namun sedikit berbeda dengan motivasi yang diberikan oleh Ibu Marliyanti kepada anaknya selama pembelajaran daring yaitu

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani, pada tanggal 11 November 2021.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Yuliati, pada tanggal 13 November 2021.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Riski Agustina, pada tanggal 19 November 2021.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Sari Mutia, pada tanggal 13 November 2021.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Masyitah, pada tanggal 19 November 2021.

dengan, “cara memberikan hadiah atau mainan jika selesai mengerjakan tugas ataupun membawanya jalan-jalan”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi atau nasehat yang orang tua berikan kepada anak-anaknya sangat beragam. Karena orang tua juga berperan sebagai pendorong atau motivator kepada anak. Motivasi mampu memberikan semangat kepada anak dalam mencapai tujuannya. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan agar anak tersebut selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apapun yang sudah dicapainya. Apabila belum berhasil maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi. Motivasi tidak hanya diberikan dengan dorongan atau kata-kata saja, namun dapat juga dengan perbuatan seperti mengajaknya untuk bermain atau jalan-jalan ataupun memberikan hadiah kepada anak agar anak tidak jenuh dengan hanya belajar saja.

- f) Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam menambahkan wawasan dan pengetahuan anak selama pembelajaran daring? Alasannya?

Untuk mendapati apakah orang tua ikut serta dalam menambahkan wawasan dan pengetahuan anak selama pembelajaran daring, maka akan dipaparkan di bawah ini:

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Napsiah yang mengatakan bahwa:

“Setiap anak pasti mengalami kesulitan dalam belajarnya maka sudah tugas orang tua ketika anak kesulitan orang tua

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Marliyanti, pada tanggal 11 November 2021.

menambahkan wawasan dan pengetahuan anak agar anak mampu menyelesaikan kesulitan tersebut”.⁸⁰

Senada dengan hasil wawancara Ibu Andari yang menyatakan bahwa:

“Orang tua sudah pasti ikut menambahkan wawasan, seperti anak sedang tidak mengerti materinya sehingga orang tua arahkan dan ikut menambahkan wawasan anak jika kita mengetahuinya”.⁸¹

Sekata dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Yuliati yang mengatakan bahwa:

“Sudah pasti, alasannya agar anak tidak ketertinggalan dalam belajarnya dikarenakan tidak sekolah atau daring. Maka anak harus dimotivasi terus menerus untuk belajar, jika tidak maka anak akan pasif dalam berpikirnya”.⁸²

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Marliyanti bahwa.

“Orang tua memang sudah pasti menambahkan wawasan dan pengetahuan kepada anak, karena ketika belajar di rumah orang tua yang berperan aktif terutama dalam memberikan penjelasan materi. Ketika daring penjelasan materi tidak sepenuhnya berasal dari guru maka anak harus diarahkan, jika anak tidak diberi penjelasan maka anak akan tetap tidak mengerti dan tidak terbuka cara berpikirnya”.⁸³

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua juga berperan dalam memberikan wawasan pengetahuan serta mengarahkan anaknya dalam pembelajaran daring. Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Napsiah, pada tanggal 19 November 2021.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Andari, pada tanggal 12 November 2021.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Yuliati, pada tanggal 13 November 2021.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Marliyanti, pada tanggal 11 November 2021.

mengembangkan dasar-dasar disiplin diri tanpa adanya pengarahan dari orang tua anak akan pasif dan akan terus merasa kesulitan dalam belajarnya.

b. Hambatan yang dihadapi Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak

Selama diterapkannya pembelajaran daring sudah pasti ada hambatan yang dirasakan oleh setiap orang tua. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam pembelajaran daring anak, dapat dilihat dengan hasil wawancara di bawah ini:

- 1) Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pendampingan orang tua terhadap pembelajaran daring anak di rumah?

Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pendampingan orang tua terhadap pembelajaran daring anak di rumah, dapat dilihat di bawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, beliau mengatakan bahwa:

“Latar belakang pendidikan orang tua sudah pasti mempengaruhi proses pendampingan belajar anak, karena jika orang tua dengan pendidikan rendah maka pemahaman orang tua juga sangat kurang begitupun sebaliknya dan itu menjadi hambatan ibu dalam mengajarkan anak”.⁸⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Syarifah Sari Mutia tentang apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pendampingan orang tua terhadap pembelajaran daring anak di rumah yaitu:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, pada tanggal 12 November 2021.

“Latar belakang orang tua dapat menjadi hambatan karena jika orang tua sudah bergelar atau berpendidikan tinggi sudah pasti mampu mengajarkan anaknya dengan apa yang sudah ia dapatkan”.⁸⁵

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurul Agustina yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan orang tua mempengaruhi proses pendampingan belajar anak, karena seperti saya karena pendidikan dulu tidak terlalu tinggi membuat saya sedikit kesulitan dalam memahami materi anak yang diberikan oleh gurunya”.⁸⁶

Sama juga halnya dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Marliyanti bahwa:

“Mempengaruhi, karena pengetahuan orang tua yang terbatas terutama dalam hal menguasai penggunaan teknologi dan wawasan disebabkan oleh pendidikan orang tua yang rendah”.⁸⁷

Menurut hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang pertama berasal dari tinggi rendahnya latar belakang pendidikan orang tua, berdampak pada terbatasnya wawasan mereka yang sedikit banyak dapat mempengaruhi proses pendampingan belajar anak di rumah.

- 2) Apakah pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring bagi anak?

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh tentang apakah pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring bagi anak, dapat dikemukakan di bawah ini:

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Sari Mutia, pada tanggal 13 November 2021.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Agustina, pada tanggal 20 November 2021.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Marliyanti, pada tanggal 11 November 2021.

Hasil wawancara yang diperoleh dengan Ibu Syarifa Sari Mutia mengatakan bahwa:

“Pekerjaan mempengaruhi saya dalam mendampingi belajar anak walaupun saya seorang ibu rumah tangga. Namun, saya memiliki pekerjaan sampingan yang membuat saya harus pandai dalam memberikan waktu khusus untuk belajar anak”.⁸⁸

Senada hasil wawancara yang diberikan oleh Ibu Masyita, yang mengatakan bahwa, “pekerjaan memang mempengaruhi, seperti pekerjaan rumah yang harus diselesaikan sedangkan saya harus mengajarkan anak terlebih dahulu”.⁸⁹

Begitu halnya dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Murdiana yang memberikan jawaban yaitu, “Mempengaruhi, karena kesulitan saya harus membagi waktu antara mendampingi anak belajar dengan membereskan pekerjaan-pekerjaan rumah”.⁹⁰

Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh Ibu Marlina yang mengatakan bahwa:

“Tidak mempengaruhi, karena sesibuk apapun orang tua tetap harus mampu dalam meluangkan waktu untuk pendidikan anak, karena anak merupakan rahmat yang telah Allah berikan kepada setiap orang tua dan sudah menjadi resiko sebagai orang tua”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi pembelajaran daring anak walaupun mereka sebagai ibu rumah tangga tetap saja kesulitan dalam membagi waktu belajar anak dengan pekerjaan yang harus mereka kerjakan. Meskipun begitu,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Sari Mutia, pada tanggal 13 November 2021.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Masyitah, pada tanggal 19 November 2021.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Murdiana, pada tanggal 15 November 2021.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, pada tanggal 18 November 2021.

terdapat juga orang tua yang mengatakan bahwa pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi karena sudah kewajiban orang tua dalam meluangkan waktu untuk belajar anak.

- 3) Apakah kesulitan yang dialami oleh orang tua pada saat pembelajaran daring berlangsung?

Untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh orang tua pada saat pembelajaran daring berlangsung maka diperoleh informasi sebagaimana dikemukakan di bawah ini:

Hasil wawancara dengan Ibu Andari tentang kesulitan yang dialami oleh orang tua pada saat pembelajaran daring mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya ketika mood anak sedang tidak baik, ataupun ketika sama-sama tidak mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru sewaktu daring maka anak emosi dan melampiaskan kepada orang tua. Namun, jika ia disekolah maka anak akan merasa segan kepada gurunya”.⁹²

Begitu juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Syarifah Sari Mutia yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya ketika anak merasa bosan dan saya kehabisan cara untuk mengatasinya sewaktu ia mendapatkan banyak pekerjaan rumah, namun harus tetap dikerjakan satu persatu walaupun tidak dikumpulkan dalam satu hari tetap saja terdapat ketertinggalan dalam mengumpulkan tugasnya”.⁹³

Menurut hasil wawancara di atas diperoleh bahwa kesulitan yang dialami oleh orang tua pada saat pembelajaran daring yaitu suasana mood belajar anak yang mudah berubah sehingga

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Marlina Andari, pada tanggal 12 November 2021.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Sari Mutia, pada tanggal 13 November 2021.

membuat orang tua kehabisan cara untuk menghilangkan atau membuat mood anak dapat merasa senang ketika proses pembelajaran daringnya.

Berbeda dengan kesulitan yang dialami oleh Ibu Fitriani dalam mendampingi proses pembelajaran daring anak, ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya karena ia memiliki adik, ketika anak ingin belajar, namun saya belum ada kesempatan mengajarkannya karena adiknya menangis dan mengganggu maka saya mengajarkannya ketika adiknya sudah tidur”.⁹⁴

Senada juga dengan jawaban yang dikemukakan oleh Ibu Yuliati yang memberikan jawaban bahwa:

“Karena terlalu banyak anak sehingga kesulitan dalam mengatasinya apalagi seorang ibu rumah tangga, selesai dengan kegiatannya pasti merasakan lelah. Yang lain tidak ada masalah”.⁹⁵

Berbeda juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati tentang kesulitan yang dialami oleh orang tua pada saat pembelajaran daring berlangsung yang mengatakan bahwa,

“Kesulitan saya adalah pembelian kebutuhan proses pembelajaran daring anak terutama membeli paket internet atau kuota untuk mengakses pembelajaran yang diberikan oleh guru lewat hp”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa kesulitan yang di hadapi oleh orang tua itu beragam mulai dari terbatasnya pendidikan atau wawasan orang tua dalam mengarahkan belajar anak, kesulitan membagi waktu antara

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani, pada tanggal 11 November 2021.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani, pada tanggal 11 November 2021.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, pada tanggal 12 November 2021.

pekerjaan yang harus diselesaikan dengan mendampingi proses pembelajaran daring anak di rumah, mood anak yang mudah berubah-ubah, jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak sehingga kesulitan untuk memberikan waktu dan tempat yang nyaman untuk anak belajar serta yang terakhir kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan kuota internet anak untuk proses pembelajaran daringnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Komplek BHI Meunasah Krueng

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Komplek BHI Meunasah Krueng, dapat peneliti simpulkan bahwa dari hasil observasi, dan wawancara maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di rumah selama pandemi Covid-19 yaitu beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka dalam mendampingi keberhasilan proses pembelajaran pendidikan anak selama di rumah.

Orang tua berperan sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan anak-anak mereka, terutama ketika proses pembelajaran dilakukan di rumah. Peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mendampingi dan mengawasi anak selama proses pembelajaran, memenuhi fasilitas belajar anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak untuk membuat kesepakatan belajar, menyediakan suasana rumah yang nyaman, memberikan dorongan atau motivasi, memberikan asupan nutrisi kepada anak agar anak semangat dalam belajarnya, menyediakan media pembelajaran agar memudahkan

anak dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mengarahkan anak dalam proses pembelajarannya. Hal ini agar anak tidak mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam pembelajarannya.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring meliputi: a) peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi pembelajaran daring anak, b) peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan anak, c) peran orang tua dalam mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, d) peran orang tua dalam mengarahkan pembelajaran daring anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Adela Oktavia Islami mengungkapkan bahwa bentuk peran orang tua dalam pembelajaran daring ini adalah seperti, 1) mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas, 2) mengawasi anak dalam penggunaan ponsel, 3) membantu menjelaskan materi apabila ada yang belum dimengerti, 4) memberikan fasilitas belajar seperti ponsel atau kuota internet, 5) memberikan motivasi atau dukungan.⁹⁷

Penelitian ini juga sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua sangat penting. Selama pandemi Covid-19, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat,

⁹⁷Adela Oktavia Islami, Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, (Mojokerto: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021), h. 95. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/46615>

memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.⁹⁸

Peran orang tua yang peneliti kemukakan juga sesuai dengan hasil penelitian dari Wiwin Yulianingsih, dkk. yang memaparkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi dan penyedia fasilitas anak.⁹⁹

2. Hambatan yang dihadapi Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19 di Komplek BHI MeunasahKrueng

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Komplek BHI Meunasah Krueng, dapat peneliti simpulkan bahwa dari hasil observasi, dan wawancara mengenai hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran daring di rumah selama pandemi Covid-19 yaitu beberapa orang tua mengalami hambatan mereka dalam mendampingi keberhasilan proses pembelajaran pendidikan anak selama di rumah.

Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring anak yang pertama berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang terbatas dalam memahami materi pembelajaran anak. Hal ini sama dengan memanusiakan hubungan di mana hal yang dapat

⁹⁸Selfi Lailayatul Ifitah, dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol 4 No. 2, 2020, h. 80. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>

⁹⁹Wiwin Yulianingsih, dkk, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 No. 2, 2021, h.1145. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>

dilakukan oleh guru dan orang tua adalah berdiskusi mengenai cara belajar siswa, kebiasaan siswa di rumah, perkembangan dan proses belajar siswa, latar belakang keluarga siswa, dan pekerjaan orang tua siswa.¹⁰⁰ Hambatan yang kedua adalah dalam hal membagi waktu belajar anak dengan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh orang tua. Suasana hati dan mood anak yang sering berubah, anggota keluarga yang terlalu banyak membuat orang tua kesulitan dalam membuat suasana yang nyaman untuk anak belajar, dan yang terakhir berasal dari ekonomi orang tua yang terbatas dalam memenuhi fasilitas belajar daring anak.

Hambatan yang dirasakan oleh orang tua juga berasal dari kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menubuhkan minat belajar anak, tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak karena harus tetap bekerja serta orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah.¹⁰¹

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Resti Mia Wajiyanti, dan Puji Yanti Fauziah menunjukkan bahwa program PJJ memberikan kelebihan dan kekurangan dalam PJJ, dari program ini orang tua merasa lebih erat hubungannya dengan anak. Namun, ada kesulitan yang dirasakan orang tua pada program PJJ, yakni; sinyal, pekerjaan, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orang

¹⁰⁰ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 8

¹⁰¹ Lidya Anggraeni, *Digitalisasi UMKM dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Penangkal Resesi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Belibis Pustaka (2021), h. 109-111.

tua kurang faham IT, mengatur emosi anak ketika belajar, financial, anak hanya nurut kepada guru.¹⁰²



¹⁰²Resti Mia Wijayanti, dan Puji Yanti Fauziah. “Perspektif dan Peran Orang Tua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 No. 4, 2020, h.1304. <https://doi.org/10.31004/obesesi.v5i2.768>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

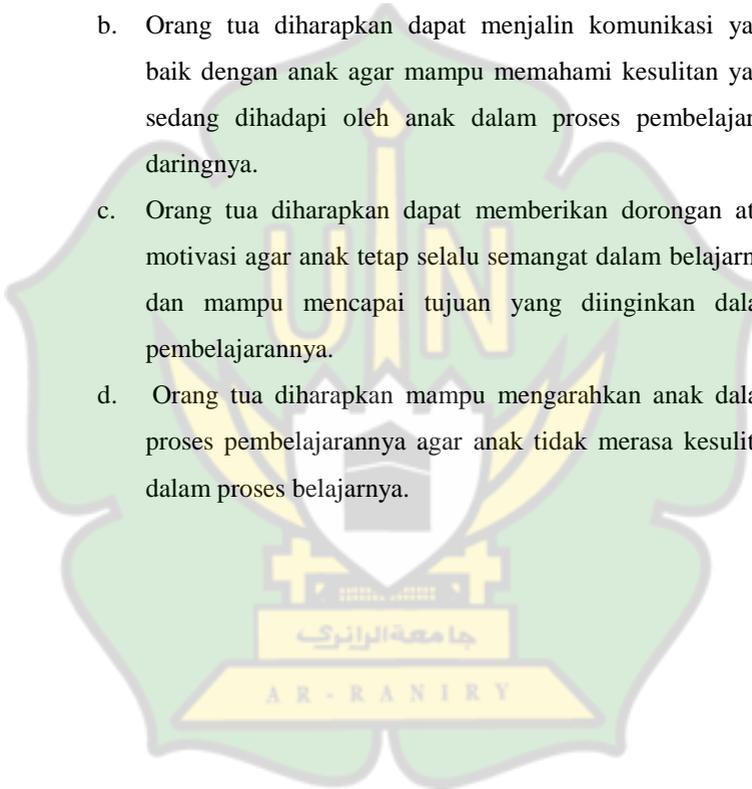
Peran orang tua dalam pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19 di komplek BHI Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar berbeda dengan peran orang tua pada pembelajaran seperti normal biasanya. Orang tua dituntut harus mampu menjadi pengganti guru selama belajar di rumah sehingga peran orang tua selama pembelajaran daring anak di rumah adalah: a) peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi pembelajaran daring anak, b) peran orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar anak, c) peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan anak, c) peran orang tua dalam mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, d) peran orang tua dalam mengarahkan pembelajaran daring anak.

Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring anak di rumah selama pandemi covid-19 di komplek BHI Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar adalah: a) latar belakang pendidikan orang tua yang terbatas dalam memahami materi pembelajaran anak, b) kesulitan dalam membagi waktu belajar anak dengan pekerjaan, c) suasana hati dan mood anak yang sering berubah, d) anggota keluarga yang terlalu banyak membuat orang tua kesulitan dalam membuat suasana yang nyaman untuk anak belajar, dan e) ekonomi orang tua yang terbatas dalam memenuhi fasilitas belajar daring anak.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

- a. Orang tua diharapkan mampu mendampingi dan mengawasi proses pembelajaran anaknya sesuai kebutuhan anaknya.
- b. Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar mampu memahami kesulitan yang sedang dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran daringnya.
- c. Orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar anak tetap selalu semangat dalam belajarnya dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajarannya.
- d. Orang tua diharapkan mampu mengarahkan anak dalam proses pembelajarannya agar anak tidak merasa kesulitan dalam proses belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Hasanuddin. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Ahmad, Zayadi., dan Abdul, Majid. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azilla. dkk. 2021. “Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2).
<http://jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/17625/8226>.
- Bernard, Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Deni, Darmawan. 2016. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Diah, Handayani. 2020. “Penyakit Virus Corona 2019”. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40 (2).
<http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101/110>.
- Eri, Susanto., dkk. 2020. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(4). DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.274
- Euis, Kurniati., dkk., 2021, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Helaluddin., dan Hengki, Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idah, Wahidah., dkk. 2020. “Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya

- Pencegahan”. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 11(3). DOI: <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. 2020. Jakarta Selatan: Gernas.
- Luh, Devi, Herliandry, dkk. 2020, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1). DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Matdio, Siahaan. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi Khusus(1). <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Mohammad, Surya., 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Meda, Yuliani., dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Pendidikan untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Melani, Kartika, Sari. 2020. “Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papan Kabupaten Kediri”. *Jurnal Karya Abadi* 4 (1). DOI: <http://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>.
- M. Iklil, Mustofa, dkk., 2019. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, *Walisongo Journal of Information Tecnology*, 1(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2021.3.1.5862>.
- M. Ngalim, Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2020.
- Sekretariat Negara RI *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II*,
- Shokhib, Rahmania., dkk. 2020. “Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-”. *Jurnal*

Kajian Keislaman Multi-Perspektif, 1(1).

<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi/article/view/3259/1087>.

- Soerjono, Soekonto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sokhibul, Ikhsan. 2019. *Jurus Jitu Mendidik Anak dalam Kandungan Secara Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&D, Cet-20*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiji, Sumarno. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wina, Sanjaya. 2015. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Bilfaqih., dan M. Nur, Qomaruddin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zakiah, Daradjat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.